

KEUNGGULAN DAN SPESIALISASI EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2000-2009 (PENDEKATAN MODEL *SHIFT-SHARE ESTEBAN MARQUILLAS*)

Oleh:
Lio Andi Prasetya¹⁾, Neni Widayaningsih²⁾ dan Emmy Saraswati²⁾

¹⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This research aims to know the competitive advantage, specialize, and sektors allocation effect in Wonosobo Regency along the research period, especially on agriculture sektor. The Shift Share Esteban Marquillas calculation result shows that Wonosobo is specialized on agriculture sektor that supported by compatible land and climate condition for agriculture, but it has no competitive advantage, thus agriculture sektor allocation effect have a negative value and defined by no competitive advantage but specialized. Based on the negative value of agriculture sektor allocation effect and defined by no competitive advantage but specialized, thus it can be a priority in developing Wonosobo by improving agriculture sektor productivity so they can compete with other regions, for instance optimizing socialization to farmer (gapoktan), giving information about market access, using superior seeds, adopting necessary technology, stabilizing price and distributing fertilizer to farmer.

Keywords: *advantage, specialize, shift share esteban marquillas*

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi di Indonesia tersebar di seluruh wilayah negara Indonesia, sehingga tidak mungkin pemerintah pusat mengelola potensi-potensi ekonomi tersebut dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai wilayah luas dan tidak terjangkau oleh pembangunan nasional. Sejalan dengan otonomi daerah yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Replublik Indonesia No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah (Siti Fatimah Nurhayati dan Haris, 2002, 17). Dengan demikian daerah kabupaten dan kota mempunyai kewenangan yang cukup luas dalam membangun perekonomian daerah kecuali yang bersangkutan dengan hajat hidup orang banyak.

Permasalahan dalam ekonomi wilayah yaitu apabila terjadi ekspansi ekonomi suatu daerah dimana hal tersebut dapat merugikan daerah lain karena investasi akan mengalir pada daerah yang pertumbuhan ekonominya lebih tinggi, kerugian ini disebut dengan *backwash effect*. Untuk menghindari dampak negatif dari ekspansi dari daerah lain, maka pemerintah daerah yang bersangkutan harus mampu melakukan pembangunan ekonomi daerahnya dengan baik. Pembangunan ekonomi tersebut harus didasarkan pada potensi dan kekhasan yang ada pada suatu daerah tersebut. Dengan

demikian kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi yang didasarkan pada kekhasan atau karakteristik daerah tersebut (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal atau daerah (Arsyad, 1999, 298).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ropingi tentang Analisis Komponen Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah 1995-1999 diperoleh hasil bahwa sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo mempunyai keunggulan kompetitif dan terspesialisasikan.

Secara umum Kabupaten Wonosobo ini terletak pada daerah yang potensi iklim dan kondisi lahan yang bagus untuk pertanian sehingga Kabupaten Wonosobo bisa mendapatkan keuntungan secara lokasional. Kabupaten Wonosobo dalam sejarah perkembangan kawasan, sejak lama Kabupaten Wonosobo diproyeksikan sebagai kawasan produksi pertanian (BPS Kabupaten Wonosobo, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesialisasi sektor, keunggulan kompetitif dan efek alokasi sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Wonosobo selama periode penelitian tahun 2000-2009.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan data time series tentang Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Wonosobo tahun 2000-2009 berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonosobo.

2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis Shift-share Esteban Marquillas untuk mengetahui spesialisasi sektor, keunggulan kompetitif dan efek alokasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Shift-share Esteban Marquillas ini merupakan modifikasi dari shift-share klasik. Modifikasi ini meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dan penciptaan komponen keempat yaitu pengaruh alokasi.

Keunggulan kompetitif merupakan suatu komponen yang mengukur apakah sektor *i* di daerah atau kabupaten dapat bersaing dengan daerah lain, apabila nilai keunggulan kompetitif ini bernilai positif maka bisa dikatakan sektor *i* tersebut dapat bersaing dengan daerah lain tetapi jika sebaliknya bernilai negatif maka sektor *i* di daerah atau kabupaten tidak dapat bersaing dengan daerah lain.

Keunggulan kompetitif ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C'_{ij} = Y'_{ij} (rij - rin)$$

Dimana:

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif

Y'_{ij} = PDRB *homothetic* sektor *i* di daerah atau kabupaten ($Y_j (Y_i/Y_n)$)

rij = Pertumbuhan PDRB sektor *i* di daerah atau kabupaten

rin = Pertumbuhan PDRB sektor *i* di provinsi atau pada tingkat yang lebih tinggi

Untuk mengetahui efek alokasi yang terjadi dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (Y_{ij} - Y'_{ij}) (rij - rin)$$

Dimana

A_{ij} = Efek alokasi

$Y_{ij} - Y'_{ij}$ = Spesialisasi sektor *i* pada wilayah *j* dengan simbol

$(rij - rin)$ = keunggulan kompetitif

Pada tabel 1 terlihat bahwa tanda dari efek alokasi bisa positif dan negative dan ada empat kemungkinan kombinasi dari spesialisasi daerah ($Y_{ij} - Y'_{ij}$) dan keunggulan kompetitif ($rij - rin$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel di atas sektor pertanian mempunyai keunggulan kompetitif hanya pada tahun 2003 dan 2007 yang masing-masing besarnya sebesar Rp. 14,48 milyar untuk tahun 2003 dan 2007 sebesar Rp. 1,91 milyar. Keunggulan kompetitif (+) tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo yang masing-masing tahun analisis sebesar 2,26% dan 3,31% dimana pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah yang masing-masing sebesar -2,05% dan 2,78% sehingga dapat dikatakan sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo pada tahun analisis tersebut dapat bersaing dengan daerah lain.

Tabel 1. Pengaruh Alokasi

Kode	Definisi	Efek Alokasi (A_{ij})	Komponen	
			Spesialisasi ($Y_{ij} - Y'_{ij}$)	Keunggulan Kompetitif ($rij - rin$)
1	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)
2	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi	Positif (+)	Negatif (-)	Negatif (-)
3	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi	Negatif (-)	Negatif (-)	Positif (+)
4	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi	Positif (+)	Positif (+)	Positif (+)

Sumber: Siti Fatimah dan Haris, 2002

Tabel 2. Perhitungan Komponen Keunggulan Kompetitif (C'ij) Kabupaten Wonosobo Tahun 2000-2009 (dalam jutaan rupiah)

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	-10.929,35	-12.005,73	14.478,83	-8.441,22	-3.965,45	-916,48	1.909,27	-5.770,06	-1.944,77
Pertambangan dan Peggalian	-635,18	-210,65	-174,45	139,75	-711,17	-1.780,27	-545,71	-371,40	-1.091,71
Industri Pengolahan	1.394,20	-7.341,95	-11.269,93	-18.212,17	-6.355,82	-6.411,89	-18.691,63	-5.778,12	-2.524,39
Listrik, Gas, dan Air Bersih	198,27	-1.246,43	85,58	-847,36	-835,86	-855,14	-597,56	-255,14	-344,39
Bangunan Perdagangan, Hotel & Restoran	-1.647,95	-5.617,48	-7.836,68	-3.734,06	-3.002,25	-2.848,13	-2.793,11	-2.183,97	-814,36
Angkutan dan Komunikasi	19.367,39	-1.625,67	-9.702,78	-1.416,08	-7.948,81	-6.431,18	-7.268,59	-3.845,82	-5.480,26
Keuangan, Sewa, dan Jasa Perusahaan	2.534,61	-1.400,38	-2.234,90	-1.321,75	-3.720,50	-3.181,82	-1.868,84	-1.488,61	-1.300,77
Jasa-jasa	662,02	-33,73	-534,41	-991,19	9.398,06	-2.306,18	-1.762,24	-2.364,75	-2.334,19
Jasa-jasa	-19.385,67	18.315,63	-18.398,56	-7.218,88	52.048,40	-7.992,03	-6.813,59	-7.151,35	-7.254,34
Total	-8.441,65	-11.166,39	-35.587,29	-42.042,97	34.906,60	-32.723,12	-38.432,00	-29.209,20	-23.089,18

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo dan Provinsi Jawa Tengah (data diolah)

Sektor pertambangan dan penggalian yang mempunyai keunggulan kompetitif (C'ij) hanya pada tahun 2004 yang sebesar Rp. 139,75 juta, hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yang sebesar 3,55% lebih tinggi dari pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 2,61%. Sektor industri pengolahan juga mempunyai keunggulan kompetitif (+) hanya pada tahun 2001. Keunggulan kompetitif (C'ij) yang positif (+) pada tahun 2001 tersebut yang sebesar Rp. 1,39 milyar dikarenakan pertumbuhan sektor industri pengolahan yang sebesar 4,22% lebih tinggi dari pertumbuhan sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 3,85%.

Sektor listrik, gas dan air bersih mempunyai keunggulan kompetitif (C'ij) yang positif (+) pada tahun 2001 yang sebesar Rp. 198,27 milyar dan 2003 sebesar Rp. 85,58 juta yang dikarenakan pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih yang sebesar 2,37% dan 1,18% lebih tinggi dari pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 0,55% dan 0,45%.

Untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mempunyai keunggulan kompetitif (+) hanya pada tahun 2001 yang sebesar Rp. 19,37 milyar. Hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang sebesar 4,96% lebih tinggi dari pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar -0,97%. Sama halnya dengan sektor angkutan dan komunikasi yang mempunyai keunggulan kompetitif (+) hanya pada tahun 2001 yang sebesar Rp. 2,53 milyar hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor angkutan dan komunikasi yang sebesar 11,53% lebih tinggi dari pertumbuhan

sektor angkutan dan komunikasi di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 7,63%.

Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif terdapat hanya pada tahun 2001 dan 2005 yang masing-masing sebesar sebesar Rp. 662,02 juta dan sebesar Rp. 9,40 milyar yang dikarenakan pertumbuhan sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang sebesar 3,05% dan 21,88% lebih tinggi dari pertumbuhan sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 1,84% dan 5,00%.

Untuk sektor jasa-jasa dimana mempunyai keunggulan kompetitif (+) terdapat hanya pada tahun 2002 dan 2005 yang masing-masing sebesar sebesar Rp. 18,32 milyar dan sebesar Rp. 52,05 milyar yang dikarenakan pertumbuhan sektor jasa-jasa yang sebesar 6,60 dan 37,79% lebih tinggi dari pertumbuhan sektor jasa-jasa di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar -6,05 dan 4,75%.

Pada tabel 3, Kabupaten Wonosobo berspesialisasi pada pertanian, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Sektor pertanian dimana masing-masing besarnya yaitu tahun 2001 sebesar Rp. 388,65 milyar, 2002 sebesar Rp. 377,03 milyar, 2004 sebesar Rp. 403,89 milyar, 2005 sebesar Rp. 414,80 milyar, 2006 sebesar Rp. 418,25 milyar, 2008 sebesar Rp. 463,23 milyar dan 2009 sebesar Rp. 479,44 milyar.

Untuk sektor angkutan dan komunikasi terlihat bahwa nilai dari perhitungan komponen spesialisasi (Yij-Y'ij) bertanda positif (+) setiap tahun analisisnya yang masing-masing untuk tahun 2001 sebesar Rp. 9,21 milyar, 2002 sebesar Rp. 14,48 milyar, 2003 sebesar Rp. 14,28 milyar, 2004 sebesar Rp. 14,23 milyar,

Tabel 3. Hasil Perhitungan Komponen Spesialisasi (Yij-Y'ij) Kabupaten Wonosobo, 2000-2009 (dalam jutaan rupiah)

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	388.652,11	377.026,44	373.153,70	403.892,12	414.796,03	418.249,45	438.501,50	463.231,91	479.436,42
Pertambangan dan Penggalian	-3.788,49	-4.217,08	-4.374,48	-4.369,30	-4.007,06	-5.206,13	-6.854,23	-7.197,00	-7.376,44
Industri Pengolahan	-214.737,52	-213.210,29	-220.854,59	-226.697,00	-237.370,69	-256.438,07	-261.079,96	-276.158,08	-281.553,59
Listrik, Gas, dan Air Bersih	-499,99	-52,29	-1.176,65	-823,00	-1.368,04	-2.522,87	-3.094,44	-3.422,63	-3.537,43
Bangunan	-10.608,85	-10.879,39	-15.977,99	-22.203,01	-24.471,12	-30.086,51	-31.893,38	-33.710,60	-35.690,36
Perdagangan, Hotel & Restoran	-167.609,47	-148.826,19	-149.141,97	-154.154,22	-150.334,04	-170.459,23	-176.379,91	-182.854,14	-187.955,65
Angkutan dan Komunikasi	9.209,64	14.476,35	14.281,66	14.230,76	15.233,44	10.308,94	9.140,89	9.909,82	10.516,17
Kuangan, Sewa, dan Jasa Perusahaan	17.977,65	20.512,22	21.513,39	22.709,40	23.586,80	37.009,23	36.948,16	38.159,38	38.474,03
Jasa-jasa	-18.595,09	-34.829,76	-17.423,06	-32.585,75	-36.065,32	-854,82	-5.288,64	-7.958,65	-12.313,15

Sumber: BPS Kabupaten Kabupaten Wonosobo dan Provinsi Jawa Tengah (data diolah)

2005 sebesar Rp. 15,23 milyar, 2006 sebesar Rp. 10,31 milyar, 2007 sebesar Rp. 9,14 milyar, 2008 sebesar Rp. 9,91 milyar dan 2009 sebesar Rp. 10,52 milyar serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan terlihat bahwa nilai dari perhitungan komponen spesialisasi (Yij-Y'ij) sektor sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan bertanda positif (+) setiap tahun analisisnya yang masing-masing untuk tahun 2001 sebesar Rp. 17,98 milyar, 2002 sebesar Rp. 20,51 milyar, 2003 sebesar Rp. 21,51 milyar, 2004 sebesar Rp. 22,71 milyar, 2005 sebesar Rp. 23,59 milyar, 2006 sebesar Rp. 37,01 milyar, 2007 sebesar Rp. 36,95 milyar, 2008 sebesar Rp. 38,16 milyar dan 2009 sebesar Rp. 38,47 milyar.

Berdasarkan tabel di atas sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif (+) dan terspesialisasikan (+) sehingga mempunyai efek alokasi (Aij) yang positif (+) terdapat pada tahun 2003 sebesar Rp. 16,09 milyar dan 2007 sebesar Rp. 2,34 milyar. Dengan kata lain pada tahun 2003 dan 2007 sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo mempunyai keuntungan secara lokasional.

Untuk sektor angkutan dan komunikasi dimana efek alokasi (Aij) dengan komponen yang berarti sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif (+) dan terspesialisasi sehingga efek alokasi (Aij) bertanda positif (+) terdapat pada tahun analisis 2001 sebesar Rp. 359,29 juta.

Sektor keuangan, sewa dan jasa keuangan dimana efek alokasi (Aij) dengan komponen mempunyai keunggulan kompetitif (+) dan terspesialisasi (+) sehingga efek alokasi (Aij) bertanda positif (+) terdapat pada tahun 2001 sebesar Rp. 218,69 juta dan 2005 sebesar Rp. 3,98 milyar.

KESIMPULAN

1. Kabupaten Wonosobo terspesialisasi pada sektor pertanian setiap tahun analisis selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah Kabupaten Wonosobo lebih memprioritaskan sektor pertanian, selain itu kondisi iklim dan lahan di Kabupaten Wonosobo juga cocok untuk pertanian sehingga sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo memiliki peran yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Wonosobo. Selain sektor pertanian, Kabupaten Wonosobo juga berspesialisasi pada sektor angkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan.
2. Sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo tidak mempunyai keunggulan kompetitif atau tidak dapat bersaing dengan daerah lain yang terlihat dari nilai negatif pada akhir tahun analisis. Namun demikian nilai negatif tersebut semakin menurun yang berarti terdapat peningkatan kompetisi sektor pertanian. Hal ini juga terjadi pada sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.
3. Berdasarkan hasil efek alokasi sektor perekonomian di Kabupaten Wonosobo pada akhir tahun analisis dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Sektor pertanian, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan terspesialisasikan.
 - b. Sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa merupakan sektor yang tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan juga tidak terspesialisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002. *Wonosobo Dalam Angka Tahun 2002*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Wonosobo.
- Anonim, 2004. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2004*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim, 2004. *Wonosobo Dalam Angka Tahun 2004*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Wonosobo.
- Anonim, 2005. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2005*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim, 2005. *Wonosobo Dalam Angka Tahun 2005*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Wonosobo.
- Anonim, 2006. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2006*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim, 2006. *Wonosobo Dalam Angka Tahun 2006*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Wonosobo.
- Anonim, 2008. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2008*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim, 2008. *Wonosobo Dalam Angka Tahun 2008*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Wonosobo.
- Anonim, 2009. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2009*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim, 2009. *Wonosobo Dalam Angka Tahun 2009*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Wonosobo.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 1993. *Pengantar Perencanaan Ekonomi*. Yogyakarta: Media Wdyia Mandala.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M.L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Kuncoro.2000, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP UMP YKPN, Yogyakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Siti Fatimah dan Haris. 2002. Analisis Penentuan Spesialisasi Sektor di Kabupaten Boyolali dalam Menghadapi Implementasi Otonomi Daerah Masa Krisis Ekonomi 1097-1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 3 Nomor 1*.
- Ropingi. 2002. Analisis Komponene Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah 1995-1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 3 Nomor 1* Fakultas Pertanian UNS: Surakarta.
- Sinurat, Melvawany. 2010. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial di Kota Tegal. [Skripsi] FE UNSOED, Purwokerto.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, Bintoro.1990. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Todaro, Michael P. 1999. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Ghalia Indoneia.

